

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Anak usia TK merupakan bagian dari anak usia dini yang secara terminologi disebut anak pra sekolah. Usia demikian merupakan masa peka bagi anak. Pada masa ini terjadinya pematangan fungsi fisik yang siap merespons stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan tempo untuk meletakkan dasar pertemuan dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, disiplin diri, nilai-nilai agama, konsep diri dan kemandirian. Masa yang tepat untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan.

Soetjiningsih (2012:261) menjelaskan pada perkembangan bahasa anak usia TK, kosa kata bertambah banyak dan sudah dapat menguasai hampir semua jenis struktur kalimat. Isi pembicaraan sudah bersifat sosial dan tidak egosentris lagi. Peningkatan kemampuan anak untuk menganalisis kata-kata, menolong anak memahami kata-kata yang tidak berkaitan langsung dengan pengalaman-pengalaman pribadi mereka.

Clark (dalam Suyadi, 2009:118) mengemukakan anak-anak memperoleh kemampuan berbahasa dengan cara yang sangat menakjubkan. Selama usia dini, yaitu sejak lahir hingga berusia 6 tahun, ia tidak pernah belajar bahasa, apalagi kosa kata secara khusus. Tetapi, pada akhir masa usia dini, rata-rata anak telah mengingat lebih dari 14.000 kata, sungguh angka yang fantastik.

Mengenai perkembangan bahasa anak usia dini, dipertegas oleh Montessori (dalam Suyadi, 2009:119) bahwa ketika anak belajar bahasa melalui interaksi dengan orang dewasa,

anak-anak tidak hanya mempelajari redaksi kata dan kalimat, melainkan juga struktur kata dan kalimat itu sendiri.

Untuk mencapai hal-hal yang telah dipaparkan oleh para ahli, mengenal huruf abjad merupakan langkah awal dalam membimbing anak untuk belajar berbahasa. Seefeldt dan Wasik (2008:323) mengemukakan fonemik (bunyi), perkembangan pengetahuan tentang huruf, dan pemahaman huruf cetak adalah tiga kemampuan penting lainnya yang perlu dicapai anak-anak agar mereka siap menerima manfaat dan interaksi membaca yang formal. Selanjutnya Ehri (dalam Seefeldt dan Wasik, 2008:330) menjelaskan bahwa belajar abjad adalah komponen hakiki dari perkembangan baca tulis, anak-anak perlu mengetahui abjad untuk akhirnya menjadi pembaca dan penulis yang mandiri dan lancar. Anak-anak yang bisa mengenal dan menyebut huruf pada daftar abjad belajar membaca dengan kurang kesulitan dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengetahui abjad. Ketika anak-anak belajar nama huruf, mereka juga belajar bunyi huruf, selanjutnya mereka menjadi lebih tertarik dalam memahami bunyi yang dihasilkan oleh huruf. Kesesuaian simbol bunyi inilah yang kelak membantu bila anak-anak diajar belajar membaca secara formal.

Mengenal huruf abjad bagi anak usia dini sangat penting, mengingat kemampuan dasar membaca diawali dengan mengenal huruf abjad. Melalui proses mengenal huruf abjad pula, anak akan mengetahui perbedaan bentuk huruf, cara membaca huruf.

Kenyataan yang ada di lapangan, khususnya pada anak kelompok B TK Nurhidayah Desa Kaidundu Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango, dari 14 orang anak terdapat 8 orang anak (43%) yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf abjad. Hal ini ditandai: a) anak tidak dapat mengucapkan huruf; b) tidak dapat membedakan bentuk huruf; c) tidak dapat membaca huruf.

Wolker (dalam Purwanta, 2012:149) mengemukakan token economy adalah suatu cara atau teknik untuk pengukuhan tingkah laku yang ditujukan seseorang anak yang sesuai dengan target yang telah disepakati, dengan menggunakan hadiah untuk penguatan secara simbolik.

Penggunaan teknik token economy dalam meningkatkan motivasi anak dalam pengenalan huruf abjad pada anak TK sangat tepat. Hal ini dapat dijelaskan, anak usia TK menyenangi benda-benda, atau makanan yang diajdikan hadiah. Mereka senang apabila diberi hadiah, pada saat dapat menyelesaikan/mengerjakan tugas, seperti dapat membaca huruf dengan tepat. Pemberian token perlu disesuaikan dengan tujuan yang diharapkan. Guru dapat memberi informasi kepada anak, bahwa apabila anak dapat membaca huruf abjad yang ditugaskan guru dengan baik akan diberi satu bintang. Dan apabila bintang sudah terkumpul sejumlah empat bintang akan ditukar dengan hadiah berupa makanan ringan atau permainan yang disukai anak.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Melalui Teknik Token Economy pada Anak Kelompok B di TK Nur Hidayah Desa Kaidundu Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

- a. Anak tidak dapat mengucapkan huruf.
- b. Anak tidak dapat membedakan bentuk huruf.
- c. Anak tidak dapat membaca huruf.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah kemampuan mengenal huruf abjad pada

anak kelompok B TK Nurhidayah Desa Kaidundu Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango, dapat ditingkatkan melalui teknik token economy?”.

#### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Cara pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini, digunakan teknik token economy dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan target perilaku yang akan dicapai bersama anak.  
Meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad melalui teknik token economy.
- b. Penetapan saat kapan token diberi kepada anak.  
Token diberikan pada saat anak mendapat tanda bintang.
- c. Menetapkan perilaku awal program  
Anak diharapkan dapat mengenal huruf / membedakan huruf
- d. Memilih token economy yang sesuai
- e. Memilih tipe token yang akan digunakan, misalnya bintang, stempel dan kartu
- f. Menetapkan jumlah dan frekuensi penukaran token  
Jumlah yang diperoleh anak.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad melalui teknik token economy pada anak kelompok B TK Nurhidayah Desa Kaidundu Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi anak; dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad.

2. Bagi guru; memberikan pengetahuan bagi guru dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan teknik perubahan perilaku.
3. Bagi peneliti; memberi pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan layanan bimbingan konseling, khususnya pada anak TK.
4. Bagi sekolah; merupakan salah satu upaya dalam merealisasikan pembelajaran yang berkualitas pada tingkat TK.

